



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara 2 Karya Arswendo Atmowiloto

Desy Wulandari<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

[wulanndesy@gmail.com](mailto:wulanndesy@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>,

**abstrak**— Maksud dari penelitian ini adalah guna mengetahui tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara 2" Karya Arswendo Atmowiloto. Tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang mendorong pembicara untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya tindak ilokusi ini dapat mengarahkan lawan bicara untuk bertindak baik secara verbal maupun non verbal (misalnya memohon, menuntut, memerintah, menasihati). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan Teknik mencatat digunakan untuk merekam informasi berupa kata-kata dalam dialog yang berisi hukum tuturan sutradara film "Keluarga Cemara 2". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tindak tutur kepemimpinan dengan tujuan yang berbeda. mengajak (3) data tuturan, meminta (1), menyarankan (1), menyuruh (2), mendesak (1). Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mencari referensi atau aplikasi kajian pembelajaran dari perspektif pragmatis, khususnya jika berkaitan dengan tuturan direktif.

**Kata kunci**— Pragmatik, Tindak tutur, Film

**Abstract**— The purpose of this research is to find out directive speech acts in the film "Keluarga Cemara 2" by Arswendo Atmowiloto. A directive speech act is a speech act that encourages the speaker to do something. Basically, this illocutionary act can direct the interlocutor to act both verbally and non-verbally (eg begging, demanding, ordering, advising). This research is a qualitative descriptive study. Data Collection Techniques Techniques used Recording techniques are used to record information in the form of words in a dialogue containing the speech laws of the director of the film "Keluarga Cemara 2". The results of the study show that there are five speech acts of leadership with different purposes. inviting (3) speech data, asking (1), suggesting (1), ordering (2), urging (1). The researcher hopes that the results of this research can be useful for readers who want to find references or applications of learning studies from a pragmatic perspective, especially when it comes to directive utterances.

**Keywords**— Pragmatics, Speech acts, Films

## PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna ujaran dengan menggabungkan faktor-faktor non-linguistik yang terkait dengan penggunaan tuturan penutur dan lawan bicara, seperti konteks, informasi, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa. Secara pragmatik, makna tuturan berarti tujuan dan maksud tuturan penutur. Penelitian pragmatis dapat mencakup banyak topik berbeda, termasuk tindak tutur.

Tindak tutur adalah perilaku bahasa orang-orang dalam ujaran lisan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak ujaran atau ekspresi linguistik. Tindak tutur terbagi menjadi lima jenis yaitu direktif, asertif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur direktif, yang bentuk tuturannya memaksa penutur untuk mempengaruhi lawan bicaranya sedemikian rupa sehingga lawan bicaranya melakukan tindakan-tindakan tertentu yang berhubungan dengan tuturan seperti memaksa, mengajak, meminta, memerintah, memaksa, memohon, menyarankan, memerintah. Tindak tutur bukan cuma terdapat dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga terdapat dalam media lain seperti karya sastra berupa film.

Menurut Hiawan Pratista (2008), film merupakan sebuah media audiovisual yang memadukan dua unsur, yaitu cerita dan film. Unsur naratif berkaitan dengan tema, sedangkan unsur sinematik merupakan alur atau cerita yang berjalan dari awal hingga akhir. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa, yaitu suatu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk berhubungan. Pembawa pesan dan komunikator hidup berjauhan (tersebar), sangat beragam dan menimbulkan efek tertentu ((Tan Wright, Ardianto dan Erdiyana, 2005). : 3). Seiring waktu, orang memiliki cara mereka sendiri untuk mengkomunikasikan pesan. Seperti film, film adalah cara untuk menyampaikan pesan kepada penonton tentang topik hiburan.

Film berjudul Keluarga Cemara 2 merupakan film drama keluarga Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Ismail Basbeth. Film yang merupakan sekuel dari Keluarga Cemara ini dibintangi oleh Ringgo Agus Rahman, Nirina Zubir dan Adhitya Zara. Film ini bercerita tentang tahap baru dalam kehidupan keluarga Abah (Ringgo Agus Rahman) dan Emak (Nirina). Zubir). Sang Abah mulai khawatir dengan pekerjaan barunya, sehingga ia jarang mengurus anak-anaknya, namun sang ibu berkonsentrasi mengasuh si bungsu, Agil (Niloufer Bahalwan), yang masih tumbuh besar. Dia juga menjalankan bisnis untuk mendukung kebutuhan keuangan keluarga. Disamping itu, Euis (Adhitya Zara) semakin besar dan punya banyak teman baru di sekolah. Dia juga jatuh cinta dengan salah satu teman sekolahnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menjabarkan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006), metode deskriptif kualitatif adalah analisis berbagai kondisi, situasi dan rangkuman dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif digunakan karena

subjek penelitian ini adalah dialog lisan atau kalimat tertulis yang ditafsirkan sesuai dengan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena linguistik dari tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara 2". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara 2". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pernyataan pemeran utama dialog film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto.

Data untuk penelitian ini adalah kutipan dari dialog para tokoh, serta perilaku to Penelitian dilakukan dengan mengamati dan merekam semua dialog dan ekspresi yang ada dalam film Keluarga Semara 2 karya Arswend Atmowirot. Film tersedia melalui aplikasi seluler sehingga pengguna dapat menonton film online secara gratis. Film ini akan ditonton selama satu hari bersamaan dengan proses perekaman dan analisis. koh dalam menanggapi tuturan, yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik mencatat.

Penelitian dilakukan dengan mengamati dan merekam semua dialog yang ada dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto. Film disaksikan melalui telepon selular sehingga pengguna dapat menonton film online secara gratis. Film ini ditonton selama satu hari bersamaan dengan proses pencatatan dan analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima data tuturan yang diteliti pada dialog film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto berupa bentuk tuturan direktif, Hasil penelitian ini memaparkan beberapa hal dari tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara 2" Karya Arswendo Atmowiloto. Penelitian ini mengidentifikasi lima bentuk kategori tindak tutur direktif yang berbeda yairu sebagai berikut: mengajak berjumlah (3) data tuturan, meminta berjumlah (1), menyarankan berjumlah (1), menyuruh berjumlah (2), mendesak berjumlah (1). Variasi bentuk tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Bentuk mengajak

Tuturan : "mau pulang bareng gak?"

Pada tuturan tersebut penutur mengajak untuk pulang bersama karena tokoh ara pada film tersebut tidak dijemput oleh abah.

Tuturan : "Agil bobo yuk agil"

Pada tuturan tersebut penutur mengajak untuk tidur sebab besok pagi abah harus berangkat bekerja. Sehingga abah mengajak agil untuk tidur.

Tuturan : "Abah besok mau ke kota ambil mobil sekalian jalan-jalan sama abah ara ikut?"

Pada tuturan tersebut abah mengajak ara untuk jalan-jalan karena ia akan mengambil mobil di kota.

### 2. Bentuk meminta

Tuturan: "sini balikin sisirnya"

Pada tuturan tersebut penutur meminta sisirnya. penutur tersebut yaitu euis, anak abah yang paling tua. sisir eius diambil ara adiknya. maka dia meminta kembali sisir tersebut.

### 3. Bentuk menyarankan

Tuturan : "mau coba jualan opak online ga mak?euis bisa coba foto-fotoin."

Pada tuturan tersebut euis menyarankan emaknya agar berjualan opak online dikarenakan opak emaknya tidak laku.

### 4. Bentuk menyuruh

Tuturan : "abah gausa kerja disini,ada hantunya"

Pada tuturan tersebut penutur menyuruh agar abah tidak bekerja di peternakan ayam, karena pada saat itu ada yang memanggil ara padahal disitu tidak ada orang.

Tuturan : "sekarang kamu janji sama abah sama emak kamu gak bakal ngulangi perbuatan kayak tadi lagi"

Pada tuturan tersebut penutur menyuruh agar ara anaknya tidak mengulangi perbuatannya.

### 5. Bentuk mendesak

Tuturan :

Ara: "ara ga pernah boong kok bah"

Abah: "ya sekarang pernah"

Ara : "ara ga boong bah bisa bicara sama ayam"

Abah : "abah ga percaya ara"

Pada tuturan tersebut ara mendesak abah untuk percaya kepadanya kalau dia bisa berbicara dengan ayam.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto telah dianalisis melalui tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian tersebut terbukti mengesankan berupa pengetahuan yang juga dapat dibuat dalam film "Keluarga Cemara 2" Karya Arswendo Atmowiloto dijadikan sebagai bahan pendidikan pendidikan Indonesia. Ternyata sebuah kalimat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap terhadap orang lain atau kawan bicara. Perubahan sikap terhadap pernyataan tidak hanya didukung oleh keadaan, tetapi biasanya tuturan lawan bicara menyebabkan mitra atau lawan bicara memiliki sikap terhadap pernyataan tersebut. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini ialah tindak tutur direktif yang dapat dipelajari lebih detail. Bagi para peneliti, kuantitas dan kualitas penelitian semacam itu harus ditingkatkan. Sebab semakin banyak yang menyelidiki tindak tutur tersebut dari berbagai sumber data tuturan. dengan itu, jumlah dan analisisnya harus ditingkatkan, karena dapat menjadi gambaran pembaca tentang bagaimana berbicara dengan benar. Selain itu, pembaca dapat mempraktikkan tindak tutur yang lebih santun berdasar-

kan informasi yang mereka terima di masyarakat. Sementara itu, semoga artikel ini dapat menjadi rujukan bagi pembaca untuk memahami arah film, khususnya film "Keluarga Cemara 2" karya Arswendo Atmowiloto.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat berkah dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulisan ilmiah ini dilakukan untuk tugas akhir mata kuliah Pragmatik dari Universitas Islam Sultan Agung agar memenuhi syarat kelulusan semester dua. Saya menyadari bahwa menyelesaikan pekerjaan menulis ilmiah ini akan sangat sulit bagi saya tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis betikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas ini, antara lain :

1. Dr. Aida Azizah, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah pramatik
2. Sutianah dan Sumindar selaku ibunda dan ayah tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, motivasi yang sangat dibutuhkan untuk penulis.
3. Riski Saputra selaku penyemangat dan pendukung dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Pak Cahyo Hasanudin dengan gelar Magister Pendidikan, seorang dosen yang membimbing dalam hal penerbitan karya ilmiah
5. Teman-teman yang sudah membantu dalam proses pembuatan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan karya ilmiah ini masih sangatlah jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf apabila banyak kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat ber-manfaat dan membantu bagi semua pihak yang membutuhkan.

## REFERENSI

- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/7392>.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293  
[https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2146](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2146).